

Original Article

Group guidance services to improved creativity for teachers

Solihatun^{1*}), Djoni Aminudin²⁾, Anggia Evitarini³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia; E-mail: solihatun@unindra.ac.id

Article History:

Received: 14/09/2017;
Revised: 24/10/2017;
Accepted: 02/11/2017;
Published: 06/11/2017.

How to cite (APA 6th):

Solihatun, S., Aminudin, D., & Evitarini, A. (2017). Group guidance services to improved creativity for teachers. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 161–165. DOI: 10.26539/terapeutik.12172



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Solihatun, S., Aminudin, D., & Evitarini, A. (2017).

Abstract: Creativity in the learning process by teachers is very important in order to support the task at school. Teacher creativity allows teachers to apply various learning methods that encourage students' interest to learn from the classroom. Besides, creativity for teachers is needed to support student development. This study aims to determine the level of creativity of teachers through group guidance services. Subjects in this study involved 10 teachers at Gemma Insani Indonesia Depok. Data analysis used a quantitative approach with pre-test and post-test control group of one design. The results show effective group guidance to improve teacher creativity at Gemma Insani Indonesia Depok.

Key words: Creativity, learning process, group guidance, teacher

Abstrak: Kreativitas dalam proses pembelajaran oleh guru sangat penting agar menunjang tugasnya di sekolah. Kreatifitas guru memungkinkan guru mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran sehingga mendorong minat siswa untuk belajar di dalam kelas. Disamping itu kreativitas bagi guru sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 10 guru di Gemma Insani Indonesia Depok. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji coba pre-test dan post-test control group satu desain. Hasilnya menunjukkan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kreativitas guru di Gemma Insani Indonesia Depok.

Kata Kunci: Kreativitas, proses pembelajaran, bimbingan kelompok, guru

Pendahuluan

Kreativitas pada awalnya dipahami sebagai sesuatu yang langka, sehingga hanya orang-orang tertentu yang memilikinya yaitu orang yang diyakini telah mendapatkan anugerah Tuhan. Tetapi, dengan berkembangnya penelitian dibidang kepribadian dan majunya teknologi, kreativitas tidak dianggap lagi sebagai milik orang-orang terpilih tetapi dimiliki oleh semua orang sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Treffinger (Hawadi, 2001) mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kreativitas. Lebih lanjut menurut (Semiawan, 2002) bahwa kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Dengan pernyataan diatas di simpulkan bahwa pada hakekatnya manusia memiliki kreativitas jika dikembangkan.

Fenomena yang muncul di lapangan ternyata masih terdapat guru yang belum memperhatikan pentingnya kreativitas ini, terutama tenaga pengajar di yayasan gema insani Depok Jawa Barat. Berdasarkan pengamatan di sana terlihat sebagaian besar tenaga pengajar tersebut masih menggunakan satu metode dalam mengajarnya yakni metode ceramah saja. Dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran lainnya.

Penggunaan satu metode dalam mengajar dapat menimbulkan turunnya motivasi atau minat belajar dari peserta didik tersebut. Jika minat belajarnya sudah turun, maka akan sulit peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya menurut berbagai hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran besar pengaruhnya dalam

meningkatkan motivasi dan minat belajar dari peserta didik. Oleh karenanya, kreativitas begitu penting bagi seorang guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Oktavia, 2014). Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran antara lain: (1) kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, (2) berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati masyarakat atau gejala alam yang menjadi obyek kajian dalam belajar, (3) produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas tenaga pengajar atau guru di sekolah yakni melalui layanan bimbingan dan konseling, mengingat bimbingan dan konseling sebagai bagian sentral pemahaman, pemeliharaan, pengembangan dan pengentasan dari keseluruhan kebutuhan klien (Tenaga Pengajar) agar bisa mencapai prestasi optimal dalam dinamika tumbuh dan berkembang. Layanan Bimbingan dan Konseling yang peneliti fokuskan dalam hal ini yakni dengan layanan Bimbingan kelompok.

Layanan Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Folastri & Rangka, 2015; Wibowo, 2005). Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dikarenakan layanan ini lebih menarik, peserta dapat terlibat aktif dalam kegiatan, dan munculnya dinamika kelompok, sehingga memungkinkan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas tersebut. Berdasarkan keunggulan yang ditawarkan oleh bimbingan kelompok ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kreativitas tenaga pengajar di Yayasan Gemma Insani Depok, Jawa Barat.

Adapun topik dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dibahas pada penelitian ini adalah topik tugas dengan materi cara meningkatkan kreativitas bagi tenaga pengajar dalam hal ini bagaimana tenaga pengajar bisa meningkatkan kreativitas dalam memberikan pembelajaran bagi anak serta remaja di Gemma Insani Indonesia. Rogers (Uno, 2014) menetapkan kriteria kreativitas sebagai sebuah proses yaitu; (a) adanya produk yang nyata (yang dapat diamati), (b) produk itu harus baru, dan (c) produk itu adalah hasil dari kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat ini, jelaslah bahwa kreativitas terkait dengan aspek; (a) kecerdasan, (b) kegunaan, (c) kebaruannya, (d) proses, dan (e) lingkungan sosial, sebagai pemecah suatu masalah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap kreativitas guru. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah tenaga pengajar di Yayasan Gemma Insani Indonesia Depok yakni sebanyak 10 orang. Karena jumlah sampel hanya 10 orang, maka peneliti menggunakan sampel jenuh yakni semua tenaga pengajar yang berjumlah 10 orang.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner. Sebelum angket disebarkan peneliti membuat kisi-kisi angket yang sudah di uji reliabilitas dan validasi oleh peneliti lain. Angket terdiri dari 35 aitem, namun setelah dilakukan uji validitas aitem terdapat enam aitem yang tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen penelitian. Hal ini menjadikan aitem dalam angket yang digunakan untuk penelitian sebesar 29 aitem. Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan skor reliabilitas angket berada pada angka 0,897. Hal ini berarti bahwa angket yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik/tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (disimbolkan dengan X) serta kreativitas sebagai variabel terikat (disimbolkan dengan Y). Penelitian ini dijalankan dengan empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pretest melalui pemberian angket untuk mengetahui gambaran umum kreativitas pada sampel. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan bimbingan kelompok. Pada pertemuan keempat dilakukan posttest melalui pemberian angket untuk mengetahui gambaran umum

keaktivitas pada sampel setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Angket yang telah dijawab kemudian dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk kemudian dianalisa. Desain yang digunakan adalah *pre-experimental designs* dengan *one-group pretest-posttest designs*, yang dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010). Dengan gambaran disain sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : Hasil pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)

X: Perlakuan (*treatment*)

O_2 : Hasil pengukuran setelah pemberian *treatment* (pasca-uji).

Data selanjutnya dianalisa dengan menggunakan Wilcoxon *signed rank test* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* untuk menjawab hipotesis penelitian.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data yang telah diolah, skor kreativitas pre-test yang diperoleh dari 10 responden sebagai sampel mempunyai rata-rata 155,20 dengan simpangan baku 9,84 median sebesar 153,00; modus 146; skor minimum 146 dan skor maksimum 173, Karena terdapat 49 butir soal maka nilai rata-rata tersebut setara dengan skala 2,59. Sementara itu, skor simpangan baku 9,84 atau sama dengan 8,46% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pre-test dari responden tidak banyak beragam.

Tabel 1 Deskripsi Data

		Minimum	Maximum	M	SD
pretest	10	51	84	64.67	10.924
posttest	10	76	121	96.00	16.203
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan data yang telah diolah, skor kreativitas pre-test yang diperoleh dari 10 responden sebagai sampel mempunyai rata-rata 64.67 dengan simpangan baku 10.924, skor minimum 51 dan skor maksimum 84. Selanjutnya, skor kreativitas post-test yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 96.00 dengan simpangan baku 16.203, skor minimum sebesar 76 dan skor maksimum 121. Berdasarkan deskripsi data nampak ada peningkatan skor rata-rata kreativitas guru setelah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Uraian di atas adalah gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dan belum menunjukkan hasil penelitian sebenarnya. Guna mengetahui hasil penelitian yang sesungguhnya, maka data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* akan dianalisis lebih lanjut dengan menguji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 22,0 *for windows* pada taraf signifikansi 5% atau $\rho = 0,05$.

Adapun hasil analisis uji Wilcoxon pada *pretest* dan *posttest* terhadap tingkat kreativitas guru dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil analisis hipotesis tingkat kreativitas melalui *wilcoxon signed ranks test*

Kelompok Data	N	M	Gain Score	Z	Asymp. Sig
<i>Pretest</i>	10	64,67	31,33	-3,066	0,002
<i>Posttest</i>		96,00			

Sumber: Hasil Analisis Hipotesis Melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS 22,0 for windows diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata setelah perlakuan yang lebih tinggi dari pada sebelum diberikan perlakuan pada sampel penelitian. Selanjutnya, hal ini dipertegas dari nilai *gain score* pada kelompok eksperimen yaitu 31,33. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai Z sebesar -3,066 dengan nilai *asyimp. sig* = 0,002 < 0,05, hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kreativitas guru pada Yayasan Gemma Insani Indonesia Depok. Dasar pengambilan keputusan ini adalah hasil uji beda yaitu nilai *asyimp. Sig* = 0,002 lebih kecil dari pada taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Layanan Bimbingan kelompok ini terbukti efektif dalam meningkatkan Kreativitas Bagi Tenaga Pengajar Di Yayasan Gemma Insani Indonesia Depok. Berdasarkan analisis data di atas dengan menggunakan SPSS 22,0 for windows dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kreativitas sebelum dan sesudah *test*. Dalam proses perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini, pertama sampel diberi *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui keadaan awal kreativitas pengajar sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya sampel diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas yaitu dengan tema meningkatkan kreativitas belajar bagi tenaga pengajar yayasan gemma insani Indonesia yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Kegiatan ini dilakukan di dalam suatu ruangan dengan kesiapan pemimpin kelompok dan anggota (tenaga pengajar).

Pada hari yang sama setelah kegiatan perlakuan diberikan, kelompok eksperimen diberikan *post-test* (angket tertutup dan terbuka), dan juga dilakukan pengamatan (observasi) selama proses perlakuan diberikan. Namun, dalam prosesnya menurut (Prayitno, 2012) ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni meliputi empat hal antara lain: (1) tahap Pembentukan, yang meliputi pembukaan, penerimaan, berdoa, ucapan Terima kasih telah ikut serta dalam BKP Menyampaikan pengertian BKP serta tujuan dari BKP, menjelaskan azas-azas yang ada di BKP, perkenalan tiap anggota, dan permainan rangkaian nama. (2) tahap Peralihan, yaitu tukar pengalaman dan pendapat mengenai BKP, di tahapan ini juga pemimpin kelompok melakukan pengecekan terhadap kesiapan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan BkP. (3) tahap kegiatan, yaitu pemimpin kelompok memberikan tema, selanjutnya anggota memberikan pendapatnya terkait dengan tema tersebut sehingga muncul komitmen baru dari setiap kelompok membahas pokok permasalahan yang terkait dengan tema yang diajukan. (4) tahap Pengakhiran, yaitu dimana setiap anggota memberikan kesan-kesan berkenaan dengan tema yaitu kesulitan belajar siswa dan ditutup dengan berdoa (Rangka, 2017).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan yang bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal dan di dalam berbagai layanan tersebut, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bagian di dalamnya. Menurut Prayitno dan Amti mengemukakan bahwa "bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok orang untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat" (Prayitno & Amti, 2004). Adapun jenis kelompok yang terdapat di dalam layanan bimbingan kelompok adalah dua jenis, diantaranya: (1) kelompok bebas merupakan kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. dan (2) Kelompok tugas merupakan kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok ada penugasan terlebih dulu. Sesuai dengan namanya, "kelompok tugas" pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Prayitno, 2012; Rangka, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, terlihat para responden atau pengajar mengikuti dinamika kelompok tenaga pengajar ikut serta dalam memberikan pendapat serta berinteraksi dengan baik antara anggota yang satu dengan yang lainnya hingga kegiatan selesai.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kreativitas tenaga pengajar di Yayasan Gemma Insani

Indonesia Depok, maka simpulan yang dapat diambil adalah layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas bagi tenaga pengajar di Yayasan Gemma Insani Indonesia Depok.

Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan telah menunjukkan hasil bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kreativitas guru di Yayasan Gemma Insani Indonesia Depok. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki oleh peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa hal yang perlu diperbaiki yakni, pertama persoalan jumlah perlakuan yang diberikan. Perlakuan yang diberikan sebanyak dua kali masih dirasa kurang sehingga perlu dibenahi. Kedua, tidak ada kelompok kontrol sebagai pembanding. Adanya kelompok pembanding akan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan. Melalui kelompok pembanding akan teruji efek yang dihasilkan oleh perlakuan yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan dan publikasi penelitian, semoga kebaikan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi orang banyak.

Daftar Rujukan

- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2015). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Hawadi, R. A. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Oktavia, Y. (2014). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 808–815.
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (2nd ed.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rangka, I. B. (2017). Implementasi Pembelajaran Karakter-Cerdas Melalui Kegiatan Kelompok. In *Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017* (pp. 491–498). Palembang: Pengurus besar PGRI.
- Semiawan, C. R. (2002). *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Solihatun, S., Aminudin, D., & Evitarini, A. (2017).

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1228>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2400

